



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif Di Indonesia Tahun 2019 - 2021

Dyan Almaas Turkita<sup>1</sup>, Maulidyah Indira Hasmarini<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstract

Received: 07 Juli 2024

Revised: 12 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor independen terhadap produksi industri otomotif Indonesia, seperti inflasi, penjualan kendaraan, dan ekspor kendaraan. Data time series bulanan dari Januari 2019 hingga Desember 2021 digunakan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan program EViews 10. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap produksi industri otomotif dan tidak berpengaruh signifikan. Kemudian variabel yang terkait dengan penjualan kendaraan dan ekspor kendaraan mempunyai dampak yang besar dan menguntungkan terhadap produksi industri otomotif.*

**Keywords:** *Inflasi, Penjualan Kendaraan, Ekspor Kendaraan, Produksi Industri Otomotif*

(\*) Corresponding

[almaasdyan@gmail.com](mailto:almaasdyan@gmail.com)

Author:

**How to Cite:** Turkita, D., & Hasmarini, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif Di Indonesia Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 437-442. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13626900>.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki perkembangan kendaraan bermotor yang tinggi, hal ini berdampak kepada masyarakat dalam melakukan kegiatan mobilisasi dan mampu meningkatkan kegiatan bagi para pelaku industri otomotif di Indonesia. Industri otomotif adalah kegiatan ekonomi yang memiliki kaitan dengan pengolahan, pembuatan, dan menjual kendaraan. Dengan dibukanya pabrik oleh perusahaan-perusahaan otomotif besar, industri otomotif Indonesia telah berkembang menjadi salah satu sektor industri besar yang dapat menunjang perekonomian negara. Industri otomotif di Indonesia merupakan pilar utama sektor manufaktur negara. Indonesia memiliki 22 usaha industri yang memproduksi kendaraan bermotor roda empat atau lebih (Kementerian Perindustrian, 2021).

Karena manfaatnya, industri otomotif dipandang penting dan strategis oleh Nugroho A. E. (2017) yang juga mengklaim dapat meningkatkan pendapatan negara. Karena banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor, maka sektor otomotif diperkirakan akan berkembang pesat dan menghadapi persaingan yang ketat. Tingkat pertumbuhan industri otomotif yang tinggi saat ini telah menarik peserta baru sehingga meningkatkan jumlah peserta dan merk kendaraan di Indonesia (Rachmawati & Rismayani, 2019). Dimana para pelaku usaha yang kini beroperasi di Indonesia akan terus memunculkan ide-ide baru untuk bersaing dan menjadi lebih baik dari pelaku usaha lainnya. Di Indonesia, jenis kendaraan bermotor antara lain sedan, 4x2, 4x4, bus, dan pick up/truck. Diharapkan seiring dengan pertumbuhan industri yang sangat penting ini, industri ini akan mampu mempekerjakan tenaga kerja terampil, memanfaatkan teknologi dasar hingga teknologi mutakhir, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah,

dan menawarkan koneksi yang luas ke sektor ekonomi lainnya. Kesulitan yang dihadapi pemerintah Indonesia, menurut Aswicahyono dkk. (2018), mencegah persyaratan peraturan yang tidak perlu menjadi hambatan bagi investor asing.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya, W. (2021) menunjukkan bahwa variabel ekspor *CKD*, ekspor *CBU*, dan penjualan retail memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi kendaraan roda 4. Hal ini memberikan potensi industri manufaktur di Indonesia sangat besar dan dapat mendorong pertumbuhan industri otomotif.

Telah dilakukan penelitian terhadap ekspor kendaraan *CBU* roda empat dan enam asal Indonesia oleh Dharma, I. P., & Widanta, A. A. pada 2021. Mengetahui nilai tukar rupiah terhadap ekspor mobil *CBU* roda empat dan roda enam di Indonesia menjadi tujuan penelitian ini. Dari tahun 2015 hingga 2019, pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Temuan studinya menunjukkan bahwa nilai ekspor *CBU* Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen harga minyak dunia, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah.

Kajian penelitian manufaktur kendaraan bermotor Indonesia dilakukan oleh Nugroho, A. E. (2017). Uji  $t$ , uji  $f$ ,  $R^2$ , dan Asumsi Klasik merupakan metode yang digunakan. Temuan analisis menunjukkan bahwa meskipun produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri otomotif di Indonesia, penanaman modal asing mempunyai dampak positif, dan upah nominal mempunyai dampak positif. Impor kendaraan bermotor juga memberikan dampak positif.

Sementara itu, Syari'udin, A. (2017) mengkaji dampak inflasi dan PDRB per kapita terhadap penjualan otomotif di Indonesia. Laporan ini berupaya untuk menguji dampak inflasi dan PDRB per kapita terhadap penjualan mobil. Analisis regresi adalah teknik yang digunakan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penjualan mobil, PDRB Perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penjualan mobil.

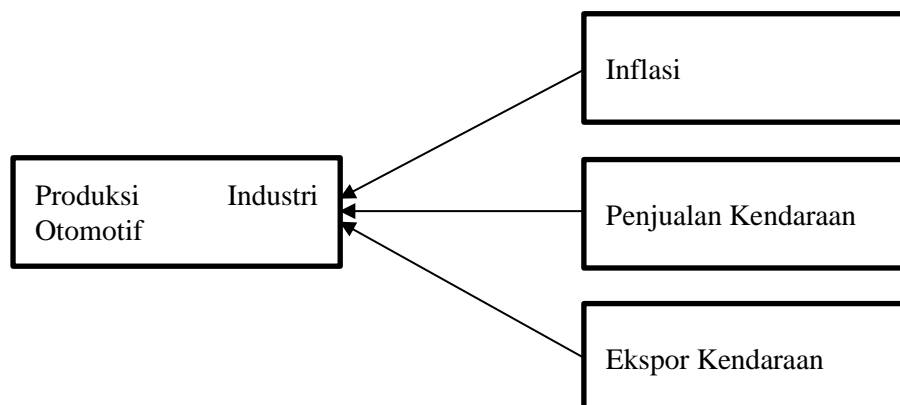
#### **Rumusan Masalah**

Apakah variabel inflasi, penjualan kendaraan, dan ekspor kendaraan berpengaruh terhadap produksi industri otomotif di Indonesia ?

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel inflasi, penjualan kendaraan bermotor, dan ekspor kendaraan bermotor terhadap produksi industri otomotif yang terjadi di Indonesia.

## Kerangka Berpikir



## METODE

### Variabel Terikat

Produksi industri otomotif dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Unit yang digunakan dalam produksi industri otomotif, dan ini berasal dari berbagai jenis mobil, termasuk sedan, 4×2, 4×4, *bus*, dan *pick up/truck*.

### Variabel bebas

- 1) Inflasi, dalam satuan inflasi yang digunakan adalah persen.
- 2) Penjualan kendaraan, dalam satuan penjualan kendaraan yang digunakan adalah unit dan dalam penjualan kendaraan berasal dari total penjualan tipe kendaraan berupa sedan, 4×2, 4×4, *bus*, dan *pick up/truck*.
- 3) Ekspor kendaraan, dalam satuan ekspor kendaraan yang digunakan adalah unit dan dalam ekspor kendaraan berasal dari kendaraan roda empat dan enam berupa kendaraan *CBU (Completely Built Up)*.

### Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan model sebagai berikut:

$$PIO = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 PKE_t + \beta_3 EKE_t + e_t$$

Keterangan:

PIO	= Produksi Industri Otomotif (Unit)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien variabel independen
INF	= Inflasi (Persen)
PKE	= Penjualan Kendaraan (Unit)
EKE	= Ekspor Kendaraan (Unit)
t	= Time Series
e	= Error Term

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data sekunder berupa data *time series*, pada Januari 2019 sampai Desember 2021, yang diperoleh dari GAIKINDO dan Bank Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.1 Hasil Estimasi Model Ekonometrik**

$PIO_t = -9334,632 + 271537,9 INF_t + 1,097504 PKE_t + 0,632544 EKE_t$		
(0,1025)***	(0,0000)*	(0,0164)**
$R^2 = 0,963672$ ; DW-Stat. = 1,830662; F-Stat. = 282,9527; Prob. F-Stat = 0,0000		
Uji Diagnosis: Multikolinieritas (VIF) $INF = 1,170004$ ; $PKE = 2,637451$ ; $EKE = 2,563677$ Normalitas Residual $JB(2) = 0,209234$ ; Prob. $JB(2) = 0,900670$ Otokorelasi $X^2(9) = 0,471883$ ; Prob. $X^2(9) = 0,9762$ Heteroskedastisitas (White with Cross Term) $x^2(6) = 5,676488$ ; Prob. $X^2(6) = 0,7718$ Spesifikasi Model $F(1,31) = 0,390559$ ; Prob. $F(1,31) = 0,5366$		

**Sumber:** GAIKINDO dan Bank Indonesia, diolah.

**Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0.01$ ; \*\*Signifikansi pada  $\alpha = 0.05$ ; \*\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 0.10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) *t*-statistik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan hasil model ekonometrik. Semua nilai VIF pada uji multikolinieritas lebih besar dari 10, menunjukkan bahwa model penduga bebas masalah multikolinieritas. Nilai uji spesifikasi model sebesar 0,5366, nilai uji otokorelasi sebesar 0,9762, nilai uji heteroskedastisitas sebesar 0,7718, dan nilai uji normalitas sebesar 0,900760 ditinjau dari probabilitas statistik empiris. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diestimasi bersifat linier (pengujian spesifikasi model akurat), mengandung residual yang berdistribusi normal, dan bebas dari permasalahan autokorelasi dan heteroskedastisitas. Semua pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews 10.

Keberadaan model ditunjukkan dengan probabilitas empirik statistik *F* sebesar 0,0000 dan  $R^2$  sebesar 0,963672 yang merupakan hasil estimasi model ekonometrik. Hal ini menunjukkan bahwa 93,37 persen varians atau naik turunnya variabel Produksi Industri Otomotif (*PIO*) dapat dijelaskan oleh variabel independen Inflasi (*INF*), Penjualan Kendaraan (*PKE*), dan Ekspor Kendaraan (*EKE*).

Dengan probabilitas empiris masing-masing sebesar 0,000 dan 0,0164. Penjualan kendaraan dan ekspor kendaraan merupakan dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi industri otomotif. Mengingat probabilitas empiris *t* adalah 0,1025, maka variabel inflasi tidak terdapat pengaruh yang nyata terhadap produksi industri otomotif.

Koefisien regresi variabel penjualan kendaraan sebesar 1,0975. Penjualan kendaraan dan produksi industri otomotif mempunyai hubungan linier-linier, artinya setiap kenaikan penjualan kendaraan maka produksi industri otomotif juga bertambah sebesar satu unit. Sebaliknya, penurunan penjualan kendaraan sebesar

satu unit akan mengakibatkan peningkatan produksi industri otomotif sebesar satu unit.

Koefisien regresi variabel ekspor kendaraan sebesar 0,6325. Ekspor kendaraan dan produksi industri otomotif mengikuti pola hubungan inier-linier, sehingga untuk setiap kenaikan unit ekspor kendaraan, akan ada kerugian unit pada produksi industri otomotif. Demikian pula, penurunan ekspor kendaraan sebesar satu unit akan menghasilkan kenaikan produksi industri otomotif sebesar satu unit.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan inflasi, penjualan kendaraan, dan ekspor kendaraan terhadap produksi industri otomotif Indonesia, berdasarkan hasil analisis dan regresi data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan analisis regresi pada variabel bebas inflasi, penjualan kendaraan, dan ekspor kendaraan memberikan pengaruh sebesar 96,37% terhadap produksi industri otomotif.
2. ekspor kendaraan dan penjualan kendaraan merupakan faktor independen yang mempunyai dampak besar terhadap produksi industri otomotif.
3. Produksi industri otomotif tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi pada variabel independen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R., & Istifadah, N. (2020). Analisis Industri Otomotif di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. *Jurnal Media Trend*, Vol. 15(No. 1).
- Ardiansyah, H. (2017). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5(No. 3).
- Aswicahyono, H., Christian, D., & Faur, A. (2018). A Case of the Atomotive Industry in Indonesia.
- Dharma, I. P., & Widanta, A. A. (2021). ANALISIS FAKTOR EKSPOR KENDARAAN CBU RODA EMPAT DAN ENAM DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, Vol. 10(No. 12).
- Kaban, A. A., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernjualan Mobil Sedan di Indonesia dan Memprediksi Penerimaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Kendaraan Mobil Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi KIAM*, Vol. 30(No. 1), Hal. 44-53.
- Llopis-Albert, C., Rubio, F., & Valero, F. (2020). Impact of digital transformation on the automotive industry. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120343>
- Nugroho, A. E. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Kendaraan Bermotor Di Indonesia Tahun 2001-2015.
- Nugroho, R. C., & Tunggal, A. R. (2019). THE DEVELOPMENT OF DOMESTIC AUTOMOTIVE INDUSTRY: THE ROLE OF INDONESIAN GOVERMENT TO COMPETE THE JAPANESE AUTOMOTIVE INDUSTRY.

- Pasha, M., & Setiati, I. (2011). A Case in International Production Networks and Trade Liberalization: Indonesia's Automotive Industry.
- Ramadhan, M. (2019). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLAR AS. *Jurnal Biram Samtani Sains*, Vol. 2(No. 2).
- Rhoden, I., Ball, C. S., & Stefan Vogele, W. K. (2022). Minding the gap-relating disclosure to contexts of sustainability reporting in the automotive industry. doi:10.1002/csr.2392
- Soejachmoen, M. P. (2016). Globalization of the Automotive Industry: Is Indonesia Missing Out?\*. *Asian Economic Paper* 15:1. doi:10.1162
- Susilo, D. (2018). Macro Environment Analysis of Automotive Industry in Indonesia. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4 No.2.
- Syari'udin, A. (2017). PENGARUH PDRB (PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO) PERKAPITA DAN INFLASI TERHADAP PENJUALAN OTOMOTIF DI INDONESIA. *Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, Vol. XVIII(No.1).
- Wicaksono, T., Syarief, R., & Jahroh, S. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PADA INDUSTRI OTOMOTIF. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6(No. 2).
- Wijaya, W. (2021). PENGARUH PERMINTAAN DALAM DAN LUAR NEGERI TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI OTOMOTIF RODA EMPAT DI INDONESIA TAHUN 2011-2020. *Economics Student Conference 2021-1 Proceedings*, (pp. Hal. 211-223).
- Yani, A. S. (2017). PENGARUH PERENCANAAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU DAN PENGAWASAN MUTU BAHAN BAKU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA INDUSTRI OTOMOTIF. *Jurnal Manajemen*, Vol. 13(No. 2).